Naskah drama

Tahun 30XX, Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat. Sudah semakin banyak inovasi-inovasi baru diciptakan. Segala bentuk hal praktis membuat hampir seluruh umat manusia menjadi malas untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Bahkan pada masa ini, manusia tak ingin membuang buang waktunya untuk sekedar makan. Dan itulah yang mendorong Prof. Tukil, Seorang jenius pada masanya, untuk menciptakan suatu inovasi terbaru. Ia dan asistennya kemudian menciptakan pil yang dapat menghilangkan lapar dan menambah energy dalam waktu yang cukup lama.

Asisten: “Profesor, bagaimana perkembangan penelitian kita?”

Tukil: “Sejauh ini masih berjalan sesuai rencana. Namun kita masih kekurangan dana untuk melanjutkannya”

Asisten: “Bagaimana kalau kita mengajukan proposal untuk meminta bantuan dana ke presiden?”

Tukil: “Ide yang bagus. Kalau begitu segera buat proposal itu dan atur pertemuan dengan presiden.”

Asisten Prof. Tukil lalu menghubungi presiden dan menginformasikan bahwa tim mereka akan menciptakan pil tersebut. Presiden tertarik dan setuju untuk mendanai dan mengadakan pertemuan dengan profesor itu.

Presiden: “Baiklah, tolong jelaskan pada saya tentang perkembangan pil itu.”

Asisten: “Perkembangannya sejauh ini masih sesuai rencana, Pak Presiden. Namun kami masih kekurangan dana, sekiranya bapak bersedia untuk membantu kami dalam proyek ini. Untuk lebih detilnya silakan cek proposal kami.”

Presiden: “hmm… Baiklah, karena ini demi kepentingan rakyatku, saya akan pertimbangkan lagi, dan kami akan menghubungi anda untuk memberitahu keputusan kami.”

Namun dibalik semua itu, Presiden merencanakan sesuatu yang licik. Seminggu kemudian, pihak presiden menghubungi profesor tukil dan bersedia untuk membiayai proyeknya.

Tukil: “halo? Disini laboraturium Profesor Tukil.”

JubirPres: “Bisa bicara dengan Profesor Tukil?”

Tukil: “Iya, dengan saya sendiri, dengan siapa ini? ada yg bisa dibantu?”

JubirPres: “Saya juru bicara presiden. Mengenai proyek pil yang anda kerjakan, kami dari pihak kepresidenan menyatakan bersedia untuk membiayainya.”

Tukil: “wah, Alhamdulillah.. Kalau begitu kami akan segera menyelesaikan proyek ini secepat mungkin. Terima kasih banyak.”

Beberapa bulan kemudian, profesor Tukil mengundang presiden untuk datang ke laboratoriumnya untuk menunjukkan pil ciptaannya.

Utusan1: “mohon maaf pak, berhubung pak Presiden ada urusan mendadak, maka kami berdua yang mewakili beliau.”

Tukil: “Oh baiklah, tidak masalah, walau sebenarnya saya ingin pak presiden sendiri yang melihat hasilnya.”

Utusan2:”Maka dari itu kami mohon maaf pak profesor.”

Tukil: “Iya iya, tidak usah dipikirkan.”

Asisten: “Nah untuk mempersingkat waktu, mari ikut kami ke laboratorium.”

Tukil: “Bapak bapak sekalian, inilah dia buah dari penelitian kami selama ini. \*tungtingtungting\* Pil anti lapaaaarrrrrr!!!”

Utusan1: “lalu bagaimana cara kerja pil ini?”

Asisten: “Pil ini mengandung bahan kimia yang aman untuk dikonsumsi, dan khasiatnya adalah untuk menambah energi dan menghilangkan lapar, sehingga kita bisa hidup lama tanpa membuang-buang waktu untuk makan.”

Utusan2: “hoo, bagaimana dengan produksinya?”

Tukil: “produksinya menggunakan mesin ini, diamana mesin ini lah yang mengolah bahan2 kimia khusus. Cukup memasukkan bahan-bahan yang diperlukan, dan beberapa menit kemudian pil itu akan selesai diolah.”

Utusan1: “Wah berarti bahan-bahannya sangat susah didapat ya pak?”

Tukil: “Oh jangan khawatir, kami sudah menyiapkan bahan-bahan untuk membuat pil ini. Daftarnya ada di kantor saya. Mari kembali ke kantor.”

Asisten: “Ini pak, daftar bahan yang diperlukan.”

Utusan2: “Hm, baiklah. Kerja bagus profesor. Sekarang anda tidak kami butuhkan lagi.”

Kedua utusan presiden itu kemudian segera kembali ke istana Negara untuk memberitahukan Presiden bahwa mereka telah berhasil melenyapkan Prof. Tukil dan asistennya. Keesokan harinya Presiden mengumumkan ke media massa bahwa Ia bersama timnya telah berhasil menciptakan inovasi baru berupa pil.

\*berita liputan debutnya pil penghilang lapar\*

Presiden:”Rakyatku yang super, hari ini kami telah menemukan sebuah inovasi terbaru atas dasar permasalahan kita semua. Pil penahan lapar. Dengan ini akan mengubah negri ini.